

IMPLEMENTASI METODE CERAMAH DAN DISKUSI DAN TANYA JAWAB DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIKIH DI MTS AS-SOMADIYAH**M. Fauzi, S.Pd.I., M.A.¹, Hapram Juli², Imro'atul Mufida³, Husni Mubarak⁴**

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Email : m.fauziainutuban@gmail.com¹haprambots@gmail.com²fidaaafida65@gmail.com³cungrock1234@gmail.com⁴

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan metode ceramah dan diskusi Dalam meningkatkan hasil belajar Fikih . Metode yang Digunakan kuantitatif kausalitas , dengan teknik Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menarik kesimpulan penelitian yang sumber data empirik yang primer maupun sekunder berasal dari buku-buku, dokumen-dokumen, jurnal, atau literatur-literatur yang lain Bahwasanya : metode ceramah yang diterapkan dalam proses pembelajaran Fikih Oleh guru ialah metode ceramah yang diselingi dengan metode tanya jawab. Metode Diskusi yang digunakan pada proses pembelajaran ini ialah metode diskusi Kelompok kecil. Hasil belajar siswa dikelas yang menerapkan metode ceramah, dari Segi kognitif mengalami kenaikan, dari segi afektif siswa dapat menerima Pembelajaran dengan baik, dan dari segi psikomotorik siswa dapat terlibat cukup Aktif secara psikomotrik. Hasil belajar siswa dikelas yang menerapkan metode Diskusi, dari segi kognitif mengalami penurunan pada pertemuan ketiga, dari segi Afektif siswa dapat menerima pembelajaran dengan cukup baik , dari segi Psikomotorik siswa dapat terlibat aktif secara psikomotorik.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif Dan Tindakan kelas

***Abstract:** This research aims to explain the application of lecture and discussion methods in improving fikh learning outcomes at the high school level. The method used is quantitative causality, with techniques. Based on the research that has been carried out, the researcher draws research conclusions whose primary and secondary empirical data sources come from books, documents, journals, or other literature. That is: the lecture method applied in fikh learning process by the teacher is a lecture method interspersed with a question and answer method. The discussion method*

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

used in this learning process is the small group discussion method. From a cognitive perspective, student learning outcomes in classes that apply the lecture method have increased, from an affective perspective, students can receive learning well, and from a psychomotor perspective, students can be quite active psychomotorically. The learning outcomes of students in classes that apply the Discussion method, from a cognitive perspective, have decreased at the third meeting, from an affective perspective, students can receive learning quite well, from a psychomotor perspective, students can be actively involved psychomotorically.

Keywords: *Lecture Method, Discussion Method, Fikih Learning Results*

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Langeveld adalah memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab susila atas tindakannya menurut pilihannya sendiri. (Aisyah, dkk, 2013:4). Menurut Hamalik (Suhada, 2015:7) pembelajaran adalah sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dari prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketika melaksanakan proses pembelajaran guru sering kali banyak menemukan berbagai masalah yang muncul baik itu tentang cara guru mengajar maupun dari siswanya itu sendiri. Masalah yang terjadi bisa dari faktor mengajar dalam penggunaan metode atau cara pembelajaran guru dalam menyampaikan materi-materi terhadap pembelajaran tersebut. Proses belajar anak tidak hanya mendengarkan saja, tetapi suatu kegiatan untuk menghasilkan pemahaman yang utuh.

Dalam dunia pendidikan baik di lingkup lembaga sekolah atau madrasah, Proses pembelajaran memang hal yang wajib ada karena itu merupakan keharusan Atau syarat dalam menciptakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran Sendiri tidak luput dari penggunaan metode, model dan strategi yang harus Dilakukan oleh pendidik sebagai cara yang harus digunakan untuk menambah Efektifitas pembelajaran, baik pembelajaran umum maupun pembelajaran ko Pendidikan Agama Islam (PAI) (Dewi dkk., 2019). Hal ini didukung oleh (Faishol & Hidayah, 2021) yang menyatakan bahwa penggunaan metode yang tepat dan Efektif sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara mengajar secara umum yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, misalnya mengajar dengan metode ceramah, ekspositori, tanya jawab, penemuan terbimbing dan sebagainya. Nafi' dkk dalam (Wahyono, 2019) menyebutkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan seorang pendidik untuk mempermudah peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan, menumbuhkan pengetahuan ke dalam diri penuntut ilmu dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Teknik mengajar adalah penerapan secara khusus atau metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan kebiasaan pendidik, ketersediaan media Pembelajaran serta kesiapan peserta didik. Misalnya teknik mengajarkan perkalian Dengan penjumlahan berulang dan atau dengan teknik lainnya (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Metode betujuan mengantarkan sebuah pembelajaran

tertentu Yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan. Karena terhadap prinsip Yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar dapat dilaksanakn Dalam suasana menyenangkan, menggembirakan penuh dorongan dan motivasi Sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima siswa. Metode pembelajaran memiliki ragam yang banyak, namun tidak semua metode Dapat diterapkan pada setiap materi, sehingga diperlukan cara untuk memilihnya Agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di samping itu, pemilihan metode Pembelajaran yang akan diterapkan perlu disesuaikan dengan jenis materi, Karakteristik peserta didik serta situasi dan kondisi tempat pembelajaran Berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas pendidik dalam memilih Metode pembelajaran yang ada sehingga pembelajaran dapat membangkitkan Semangat peserta didik untuk belajar.

Metode ceramah dan diskusi digunakan dalam pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar fikih (Pembelajaran Adaptif Informasi). Penelitian bertujuan untuk menjelaskan penerapan metode ceramah dan diskusi dalam meningkatkan hasil belajar fikih. Metode ceramah adalah metode mengajar yang sangat populer dan digunakan guru sejak zaman dahulu. Kelebihan metode ceramah meliputi mudah dilakukan dan tidak membutuhkan banyak perlengkapan. Namun, metode ceramah seringkali membosankan dan membuat siswa menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tercetuslah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) Metode diskusi, di sisi lain, merupakan metode pembelajaran yang cukup populer digunakan saat ini. Metode diskusi kelompok kecil digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa

LANDASAN TEORI

Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan sebuah metode pengajaran dengan cara Penyampaian informasi serta pengetahuan melewati lisan kepada sejumlah siswa Yang umumnya mengikuti kegiatan pendidikan secara pasif, adapun metode ini Sebagai satu-satunya cara yang paling ekonomis dalam penyampaian suatu Informasi dan paling efektif dalam mengatasi langkanya bahan rujukan atau Literatur sesuai dengan jangkauan daya beli dan pemahaman siswa ada pula yang Berpendapat bahwasanya metode ceramah merupakan cara mengajar atau penyajian Materi melalui penuturan dan penerapan lisan oleh guru kepada siswanya titik Adapun ketergantungan pada kualitas personalitas guru yaitu pada suaranya, gaya Bahasa dan kemungkinan bahasa, sikap serta kelancaran berbicara. Metode ceramah Sendiri dapat dilakukan oleh seorang guru apabila mereka memberikan pengarahan Dan petunjuk di awal pembelajaran, waktu dilakukan dengan terbatas sedangkan Materinya terlalu banyak, dan sedikit staf pengajar Sedangkan jumlah siswa Melampaui batas yang dapat diajar.

Kelebihan metode ceramah :

1. Mudah menguasai situasi dan kondisi kelas.
2. dapat diikuti oleh banyak siswa.
3. mudah dalam pelaksanaannya.
4. materinya luas tetapi dapat disajikan dalam waktu singkat.
5. dapat menonjolkan materi yang penting.

Kelemahannya metode ceramah:

1. Siswa menjadi pasif.
2. Mengandung unsur paksaan kepada siswa.

3. Siswa yang lebih tanggap segi visual daripada auditif nya dapat mempengaruhi Pemahamannya.
4. Sulit mengetahui tingkat pemahaman siswanya.
5. Pembelajaran menjadi verbalisme.
6. Membosankan bila terlalu lama.
7. Mudah atau cepat lupa.
8. Kurang merangsang aktivitas siswa

Metode diskusi

Menurut girls Trap dan Martin, (1975: 15), menyatakan bahwasannya Metode diskusi merupakan kegiatan dimana sejumlah orang membicarakan secara Bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah, atau untuk Mencari jawaban dari suatu masalah berdasarkan Semua fakta. Ada pula yang Berpendapat bahwasanya metode diskusi adalah metode kerjasama tim berdasarkan Prinsip pengetahuan, ide, dan perasaan beberapa anggota yang memiliki pengaruh Besar daripada individu. Metode diskusi juga diartikan sebagai suatu cara Penyampaian pembelajaran di mana seorang guru bersama-sama dengan peserta Didik mencari jalan pemecahan atas persoalan yang sedang dihadapi Agar suatu diskusi dapat berjalan dengan produktif maka partisipan Haruslah: satu memperhatikan ketika orang lain berbicara, berpikiran terbuka, Menghormati dan menerima kontribusi orang lain: tidak mudah tersinggung ketika Kelompok lain tidak menerima ide/saran yang diutarakan. meminta klarifikasi di ide yang tidak dipahami.

Kelebihan metode diskusi:

1. Merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide gagasan, prakarsa, dan
2. terobosan baru dalam memecahkan suatu masalah titik
3. Mengembangkan sikap menghargai orang lain.
4. Memperluas wawasan.
5. Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.

Kelemahan metode diskusi:

1. Pembicara terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang cukup panjang .
2. Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar.
3. Peserta mendapat informasi yang terbatas.
4. Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara
5. Metode tanya jawab

Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk Pernyataanyang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat Pula dari siswa kepada guru. Metode Tanya jawabadalahmetode yang dilakukan degan mengadakan Tanya jawab yang bermaksud untuk mengetahui apakah ingatan anak-anak menguasai bahan pelajaran yang telah dikenal. Metode Tanya jawab ialah metode yang membiasakan murid untukMengungkap apa-apa yang terlintas dalam pikirannya dengan ungkapan yang Teratur dan sistematis dan berani mengemukakan pendapat nya tanpa ada rasa Takut dan gemetar, mendorong mereka untuk mendalami pelajaran, sehingga . metode ini digunakan untuk :

1. Menciptakan suasana yang aktif.

2. Menggali dan merumuskan ide-ide siswa.
3. Cek pemahaman Siswa.
4. Mensolidkan informasi dan pemahaman.
5. Member memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani komentar.

Adapun pelaksanaan dalam metode tanya jawab antara lain yaitu meninjau Ulang pelajaran atau ceramah yang lalu, menyelingi pembicaraan agar tetap Mendapatkan perhatian siswa dan mengarahkan pengamatan dan pemikiran mereka.

Kelebihan metode tanya jawab :

1. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa.
2. Merangsahng siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir.
3. Mengembangkan keberanian dan keterampilan dalam mengemukakan pendapat

Kekurangan metode tanya jawab

1. Siswa merasa takut.
2. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir.
3. Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab Pertanyaan sampai 2 atau 3 orang.
4. Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk Memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.

Fikih

Fikih menurut bahasa dari lafadz faqiha-yafqohufiqhan mengikuti wazan bab ke-4 *fa'ila yaf'alu* sama seperti lafadz fahima-yafhamu yang mengikuti wazan ke-4, artinya adalah mengerti/faham. Fikih menurut istilah adalah mengetahui hukum-hukum syariat yang bersifat praktisi (berhubungan tingkah laku seseorang) diambil dari dalil-dalil yang *tafshili* (terperinci). Adapun pengambilan hukum-hukum fikih yaitu dari: Al Qur'an, Hadits, Ijma', dan Qiyas . Hukum menurut bahasa adalah menetapkan sesuatu terhadap perkara lain. Hukum menurut istilah adalah suatu ketentuan Allah yang berhubungan dengan perbuatan orang *mukallaf* (*baligh, aqil, islam*) . Faidah Tafaqquh (mempelajari ilmu fikih) adalah menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. *Tafaqquh* sendiri mempunyai arti dalam Al-Qur'an memahami dengan mendalam perkara syariat, menjadi ahli fikih, ahli tafsir, ahli hadits, dan ahli kelimuan syariat yang lainnya (Iain Konjo, 2023:15:44)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis riset kepustakaan (*Library Research*). Apa yang disebut dengan riset kepustakaan atau sering juga Disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan Dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat Serta mengolah bahan ppenelitian Sedangkan menurut Mahmud dalamBukunya Metode Penelitian Pendidikan menjelaskan bahwa penelitian Kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan Membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya untukMenghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan ,jurnal dan bersumber Di tempat-tempat lain. Metode yang Digunakan kuantitatif kausalitas , dengan teknik Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menarik kesimpulan penelitian yang sumber data empirik yang primer maupun sekunder berasal dari buku-buku, dokumen-dokumen, jurnal, atau literatur-literatur yang lain Bahwasanya : metode ceramah yang diterapkan dalam proses pembelajaran fikih Oleh

guru ialah metode ceramah yang diselingi dengan metode tanya jawab. Metode Diskusi yang digunakan pada proses pembelajaran ini ialah metode diskusi Kelompok kecil. Hasil belajar siswa dikelas yang menerapkan metode ceramah, dari Segi kognitif mengalami kenaikan, dari segi afektif siswa dapat menerima Pembelajaran dengan baik, dan dari segi psikomotorik siswa dapat terlibat cukup Aktif secara psikomotorik. (Milyasari & asmendri, 2020: 41-53)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak Didik ke dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar Sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan Kondisi individu, karena kondisi anak, karena merekalah yang akan belajar. Anak Didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing Masing yang tidak sama dengan orang lain

Metode ceramah yang diterapkan dalam proses pembelajaran oleh guru ialah metode ceramah yang diimbangi dengan metode tanya jawab. Pada saat guru menyampaikan materi guru menggunakan metode ceramah namun ketika materi pelajaran selesai guru membuka sesi tanya jawab untuk siswa. Hal ini memberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dan melihat keaktifan dan respon siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Namun meski begitu apabila ada siswa yang bertanya pada saat guru menyampaikan materi, guru tetap merespon dan menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu pula untuk pembahasan-pembahasan tentang ayat-ayat Al-Qur'an atau pun hadits guru mengajak siswa untuk membaca bersama-sama setelah sebelumnya guru membaca terlebih dahulu ayat atau hadits tersebut.

Untuk metode diskusi yang digunakan pada proses pembelajaran ini ialah metode diskusi kelompok kecil dimana masing-masing kelompok diberikan suatu materi pembelajaran sebagai permasalahan yang harus mereka pecahkan dalam hal ini dijelaskan kembali kepada siswa-siswa lainnya. Materi diambil dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ada. Kelompok-kelompok tersebut dibentuk dan dibagikan materi pada pertemuan sebelum mereka menjalankan presentasi. Pada diskusi ini siswa diberi kebebasan untuk menggunakan media pembelajaran. setiap diskusi diakhiri dengan tanya jawab apabila waktu masih memungkinkan.

Berdasarkan hasil penelitian perpustakaan pada saat melakukan penilitan dengan mencari sumber- sumber empirik dari buku maupun jurnal menggunakan metode ceramah memiliki perhatian yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan yang menggunakan metode diskusi. Hal ini disebabkan kelas yang menggunakan metode ceramah, siswanya lebih fokus dalam belajar dari pada kelas yang menggunakan metode diskusi. Di kelas yang menggunakan metode diskusi perhatian siswa kurang fokus terhadap materi karena sebagian siswa yang presentasi hanya fokus pada bacaannya sendiri sehingga kurangnya interaktif dalam menyajikan materi.

Selain itu pula ada beberapa siswa dari kelompok lainnya lebih fokus terhadap Materi yang akan dia sampaikan hal ini terlihat dari siswa-siswa tersebut lebih memilih Membaca makalah yang ia buat dari pada memperhatikan presentasi temannya. Selain itu Pula ketidak siapan siswa yang menggunakan metode diskusi dalam mengikuti proses Pembelajaran terlihat dari belum disiapkannya media pembelajaran oleh siswa yang pada Pertemuan sebelumnya telah ditugaskan oleh guru.

Hal-hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan aspek receiving pada diri siswa dikelas yang menggunakan metode diskusi. Untuk kelas yang menggunakan metode

ceramah selama tiga kali pertemuan terdapat peningkatan yang cukup berarti dalam aspek receiving terutama pada pertemuan ketiga.

Responding (menanggapi), dalam penelitian ini bahwasanya respon Siswa terhadap materi dipengaruhi oleh interaksi penyaji materi itu sendiri. Dari penelitian yang di baca peniliri dalam kelas Ceramah yang dipimpin oleh guru, siswa tetap dapat bertanya atau menanggapi pertanyaan Karena guru mengarahkan dan memberi dorongan kearah sana. Untuk kelas yang Menggunakan diskusi peneliti melihat sebenarnya siswa memiliki keinginan untuk Menanggapi materi ajar baik berupa pertanyaan atau pun pernyataan, namun karena Keterbatasan waktu yang disebabkan oleh kurang baiknya manajemen waktu menyajikan Materi oleh siswa menyebabkan sesi tanya jawab terkadang dibatasi. Selain itu pula Terdapat faktor lain yaitu ketika siswa yang presentasi menyajikan materi kurang interaktif, Sedikit sekali siswa yang bertanya. Akan tetapi kedua kelas memiliki kesamaan yaitu Sama-sama memiliki aspek responding yang cukup baik dan siswa aktif lah yang Cenderung mendominasi jalannya sesi tanya jawab.

Valuing (penilaian), dalam penelitian bahwasanya ada beberapa kelas Baik kelas yang menggunakan metode diskusi maupun kelas yang menggunakan metode Ceramah sama-sama memiliki sikap penilaian yang baik. Hal itu terlihat pada sesi tanya Jawab ataupun diskusi pada beberapa kelas tersebut. Apabila ada seorang siswa yang Mengungkapkan sebuah pernyataan ataupun pendapat, siswa lainnya yang menanggapi Dapat menelaah terlebih dahulu hal tersebut dan memberikan argumentasi yang dapat Menguatkan atau pun pendapat lainnya.

Organization (pengorganisasian) , dalam hal ini siswa diharapkan menemukan Beberapa asumsi-asumsi dasar lalu menempatkan asumsi-asumsi tersebut berdasarkan nilai Yang disukai. Pada penelitian ini siswa dari kedua kelas yang diteliti sudah dapat Melakukan pengorganisasian terhadap sistem nilai (baik atau tidak) ataupun pengetahuan Yang mereka dapat. Contohnya mereka sudah dapat memilah antara perilaku terpuji Maupun perilaku tidak terpuji.

KESIMPULAN

Dari semua materi yang telah dijabarkan mengenai metode ceramah, tanya jawab, serta diskusi dapat kita ambil kesimpulan bahwasannya apabila kita menciptakan suatu metode campuran dalam proses pembelajaran di dalam suatu kegiatan di ruang kelas dengan waktu yang memungkinkan dan kondisi yang yang efektif dapat kita terapkan ke tiga metode tersebut dalam sekali pertemuan melalui ceramah materi yang telah disajikan oleh guru serta dilanjut dengan pembentukan kelompok dari tiap peserta didik hingga melakukan tanya jawab dan presentasi pemahaman tiap-tiap kelompok dalam menjawab pertanyaan yang telah dibicarakan atau mengangkat permasalahan yang telah disetujui oleh peserta didik. Apabila pendidik dapat memberikan pelaksanaan metode dengan efektif dan semaksimal mungkin dapat kita yakini bahwasannya mungkin ilmu yang diterima oleh peserta didik dapat diingat jelas karena telah diberikan pemantapan dari gurunya sendiri, teman sebayanya dan pemikiran ya yang dipaksa untuk berpikir kritis dalam menanggapi situasi dan kondisi yang terjadi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Suhada, Idad. (2017). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: CV Insan Mandiri.
- Aisyah, A. & Rohaniawati, D. (2013). *Landasan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Ian Konjo, Peran Penting Pendidikan Agama Islam, <http://jaririndu.blogspot.com/2012/05/peranan-penting-pendidikan-agama-islam.html>, tanggal akses 22-11- 2023, pukul 15:44
- Hana Maurin, dan Sani Insan Muhamadi, 2018, *Metode Ceramah Plus Diskusi Dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa*,: 65
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.
- Dewi, N. L., Muttaqin, A. I., & Muftiyah, A. (2019). Implementasi Strategi Information Search Dengan Memaksimalkan Penggunaan Smartphone Dalam Pembelajaran Pai Kelas X Mipa 1 Di Sma Negeri 1 Genteng Tahun Pelajaran 2018/2019. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 82–96.
- Ahmad Izza Muttaqin, Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia, 2021, *Implementasi Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Semester Genap Di Sma Negeri Darussholah Singojuruh*
- Faishol, R., & Hidayah, F. (2021). Efektivitas Metode Drill Dengan Teknik Master Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 1(5), 448–465.
- Wahyono, I. (2019). *Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegalbesar Kaliwates Jember*. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 18–32
- Milyasari & asmendri Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan *IPA* 6 (1), 2020, (41-53)